



Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Bapti Winarsih

SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya

Email: winarsihbapti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, serta manfaat penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar pancasila. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya didapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa guru kelas III sudah melakukan penerapan pendidikan karakter sesuai dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui komponen-komponen sikap pelajar Pancasila yang telah di jelaskan di paragraph sebelumnya. Guru kelas III memaparkan bahwa terdapat hamper 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan 15% siswa masih belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila. Pendidikan Karakter melalui program penguatan profil Pancasila pada dasarnya adalah kegiatan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama yaitu, bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Harapan dari penerapan Pendidikan karakter melalui program penguatan profil pelajar Pancasila ini mampu membuat siswa menjadi manusia yang lebih baik dan mampu mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sikap Mandiri, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah dasar

Abstract

The purpose of this study was to find out the application of character education for third grade students through a program to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools, and the benefit of this research was for readers to know how to apply character education to third grade students through a program to strengthen the profile of Pancasila students. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques carried out by researchers in the form of interviews, observations, and questionnaires. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and conclude the data that has been obtained by researchers from observations. Based on the results of the researcher's interview with the third grade teacher at SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya, the answer to the researcher's question was that the third grade teacher had implemented character education in accordance with strengthening the profile of Pancasila students through the components of Pancasila student attitudes that were explained in the previous paragraph. The third grade teacher explained that there were almost 85% of students who had instilled the character of students according to the profile of Pancasila students, and 15% of students still did not have the character as students of the Pancasila profile. . Character education through the Pancasila profile strengthening program is basically an activity to encourage the birth of good human beings, who have six main characteristics, namely, critical reasoning, creative, independent, faithful, devoted to God Almighty, noble character, mutual cooperation and global diversity. It is hoped that the implementation of character education through the program to strengthen the profile of Pancasila students is able to make students become better human beings and able to realize the values of character and noble character that can be realized in everyday life.

Keywords: Sikap Mandiri, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Salah satu usaha perbaikan kualitas Pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak (Arifudin, 2022). Dengan kata lain Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses Pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang bermartabat. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan Pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Namun, hal tersebut dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia Pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Pada umumnya banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai yang tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan cepat, tetapi sayangnya tidak sedikit dari mereka memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Sedangkan tujuan Pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh tidak sempurnanya pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, jujur, cerdas, peduli, dan Tangguh (Fardiansyah, 2022). Tumbuh serta berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Bersumber dari pernyataan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Sikap mandiri merupakan wujud dari pendidikan karakter anak yang juga menjadi tanggung jawab guru menjadi seorang pendidik. Sikap mandiri merupakan wujud dari adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Menurut beberapa para ahli sikap mandiri ditunjukkan oada kemampuan psikososial yang mencangkup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung dengan kemampuan yang dimiliki orang lain dan tidak terpengaruh lingkungan dalam artian bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Eti Nurhayati, 2011). Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahab selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap yang baik dalam menghadapi permasalahan yang akan ia alami di situasi lingkungan tempat tinggalnya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri sesuai dengan kesepakatan dirinya sendiri.

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Irawati, Iqbal, Hasanah, 2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentuk pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif serta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi.

Dari latar belakang yang telah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, serta manfaat penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar pancasila.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Moleong, 2016). Teknik pengumpulan data yang

dilakukan peneliti berupa wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil pengamatan. Sumber data yang di gunakan peneliti pada penelitian ini ada sumber data primer yaitu guru dan siswa kelas III serta data sekunder yaitu kajian dari beberapa teori sebelumnya. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya dengan populasi Siswa SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya dan sampel yaitu siswa kelas III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan Pancasila terlihat melalui beberapa sikap di bawah ini:

a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, antara lain: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam dan e) akhlak bernegara.

b. Berkebimbingan Global

Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menunuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur

c. Bergotong Royong

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara Bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

e. Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif membangun keterkaitan antara berbagai informasi dan menganalisis informasi.

f. Kreatif

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan amnghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak (Direktorat Sekolah Dasar, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya didapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa guru kelas III sudah melakukan penerapan pendidikan karakter sesuai dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui komponon-komponen sikap pelajar Pancasila yang telah di jelaskan di paragraph sebelumnya. Guru kelas III memaparkan bahwa terdapat hamper 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan 15% siswa masih belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila. Hal tersebut terbukti juga terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas III di dalam kelas, khususnya pada saat melakukan proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa benar yang telah dipaparkan oleh guru kelas III melalui proses wawancara bahwa siswa kelas III sudah banyak yang memiliki karakter sebagai profil pelajar Pancasila. Hal ini juga sebagai bukti bahwa guru kelas III sudah menanamkan Pendidikan karakter pada siswa.

Untuk menunjang hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti jabarkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel Hasil Angket Pendidikan Karakter Siswa Kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya

| No Resp | Indikator Jawaban | | | | | | | | | | Skor | Nilai |
|---------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39 | 390 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 | 390 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 380 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 | 370 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 35 | 350 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 | 340 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 | 390 |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 380 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 | 360 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | 390 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 37 | 370 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 300 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 300 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 | 380 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | 390 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 300 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | 340 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 400 |

Tabel diatas merupakan hasil tabulasi dari angket yang telah peneliti sebarkan pada siswa kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya untuk mengukur karakter siswa melalui penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila. Perhitungan tersebut di landasi perhitungan menurut Taluke (2019), yaitu sekala pengukuran pada angket yang menggunakan skala Likert, skala Likert merupakan suatu skala yang pada umumnya digunakan dalam kuesioner. Adapun jenis pernyataan yang digunakan pada angket tersebut adalah pernyataan positif yang terdiri dari sepuluh pertanyaan yang mengarah pada sikap mandiri siswa melalui program penguatan profil pelajar Pancasila dengan kriteria pengukuran yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan penilaian skor 4, 3, 2, 1.

Pada tabel diatas merupakan hasil yang peneliti dapatkan dari 30 responden yang merupakan sampel dari siswa kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar sekitar 95% siswa telah memiliki karakter sesuai dengan profil pelajaran Pancasila yang telah guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung selama penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila, dan sisanya merupakan siswa dengan karakter yang kurang mencerminkan sebagai pelajaran profil Pancasila. Oleh karena itu dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa guru telah melakukan penerapan Pendidikan Karakter siswa melalui program penguatan

profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa guru kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya sudah melakukan penerapan Pendidikan karakter siswa kelas III melalui Program Penguatan Pelajar Profil Pancasila. Pendidikan Karakter melalui program penguatan profil Pancasila pada dasarnya adalah kegiatan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama yaitu, bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Harapan dari penerapan Pendidikan karakter melalui program penguatan profil pelajar Pancasila ini mampu membuat siswa menjadi manusia yang lebih baik dan mampu mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3829–837).
- Eti Nurhayati. (2011). *Pskilogi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjau Pada Pendidikan Formal)*. Widina Media Utama.
- Irawati, Iqbl , Hasanah, A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taluke Dryon. (2019). ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Pendidikan*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25357>